

# Perancangan Fasad Pada *Art Convention And Exhibition Center* Dengan Konsep Arsitektur Kontemporer

Muhammad Rofi Haekal<sup>1</sup>, Reza Phalevi ST., MT.<sup>2</sup>

Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: rofihaekal33@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

Kota Baru Parahyangan menjadi perumahan di wilayah Bandung Barat yang termasuk kedalam kawasan elite. Adanya mini market, coffeeshop, barbershop, studio foto, café dan beberapa restoran yang telah dikenal Namanya menjadikan Kawasan ini memiliki area komersil, Namun sayangnya belum dilengkapi dengan adanya tempat untuk pertemuan maupun memamerkan acara seni. Pandemic covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada Bulan Maret tahun 2020 membuat seluruh kegiatan sosial maupun ekonomi terkena dampaknya. Maka dari itu adanya new normal membuat kita untuk membiasakan diri seperti menjaga jarak, sering mencuci tangan, dan memakai masker. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penulisan ini untuk merancang pusat pameran seni yang bisa beradaptasi pada era new normal. Perancangan pusat pameran seni tersebut akan di rancang dengan penerapan konsep arsitektur kontemporer yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan karakteristiknya seperti konsep ruang yang terkesan terbuka, dengan penggunaan dinding kebanyakan dari kaca, antara ruang dan koridor dalam bangunan serta bukaan yang optimal sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masif pada pola peruangannya sangat cocok saat masa pandemic covid-19 seperti sekarang karena bisa meminimalisir kerumunan diruangan public. material fasad yang digunakan kebanyakan dari jenis alumunium guna meredam panas sinar matahari.pada bagian lanskap juga diolah dengan bamyakya taman sebagai stress healing bagi pengunjung.

**Kata kunci:** Arsitektur Kontemporer, Kota Baru Parahyangan, Convention, Exhibition, New Normal

## ABSTRACT

Kota Baru Parahyangan is a housing complex in the West Bandung area which is included in the elite area. The existence of a mini market, coffee shop, barbershop, photo studio, café and several restaurants that have been known by name makes this area a commercial area, but fortunately it has not been equipped with a place for meetings or art exhibitions. The COVID-19 pandemic began to enter Indonesia in March 2020, impacting all social and economic activities. Therefore, the new normal makes us familiar with such as keeping our distance, washing our hands frequently, and wearing masks. Based on this, the purpose of this paper is to design an art exhibition center that can adapt to the new normal era. The design of the art exhibition center will be designed with the application of contemporary architectural concepts which are expected to be able to solve these problems by applying its characteristics such as the concept of an open space, with the use of mostly glass walls, between spaces and corridors in the building and optimal openings so that the impression of the building open and not massive in its spatial pattern, it is very suitable during the covid-19 pandemic like now because it can minimize crowds in public rooms. The facade of the material that is most often used is of the aluminum type to be seen from the heat of the sun. In the landscape part, it is also treated with many gardens as a stress reliever for visitors.

**Keywords:** Contemporary Architectural, Kota Baru Parahyangan, Convention, Exhibition, New Normal

## 1. PENDAHULUAN

Kota Baru Parahyangan menjadi perumahan di wilayah Bandung Barat yang termasuk kedalam kawasan *elite* dengan luas sekitar 1.250 Ha. Adanya *mini market*, *coffeeshop*, *barbershop*, studio foto, café dan beberapa restoran yang telah dikenal Namanya menjadikan Kawasan ini memiliki area komersil yang terletak pada bagian depan dekat dengan gerbang masuk.. Namun sayangnya belum dilengkapi dengan adanya tempat untuk pertemuan maupun memamerkan acara seni. Maka dari itu Kota Baru Parahyangan menjadikan lokasi untuk perancangan pusat pameran seni.

Masa pandemi covid-19 pada penghujung tahun 2019 yang terjadi di Wuhan, China menjadi permasalahan baru bagi dunia. lalu pada Bulan Maret tahun 2020 mulai masuk ke Indonesia membuat seluruh kegiatan sosial maupun ekonomi terkena dampaknya. Semua kegiatan terhambat pergerakannya, termasuk masyarakat Kota Baru Parahyangan yang mengalami kesulitan dalam mencapai area-area komersil dan sarana hiburan/rekreasi. Keputusan pemerintah untuk mengadakan PSBB sangat tepat guna meminimalisir penularan virus covid-19. Ketika PSBB telah selesai maka pusat perbelanjaan dan beberapa area komersil lainnya mulai diperbolehkan untuk buka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal yang telah disebutkan tadi yang mendasari pembangunan sebuah Pusat Peameran Seni di Kota Baru Parahyangan yang siap untuk beroperasi pada era pandemic covid-19.

Perancangan pusat pameran seni tersebut akan di rancang dengan penerapan konsep arsitektur kontemporer. Penggunaan konsep arsitektur kontemporer ini sebagai upaya pendekatan perencanaan dan perancangan pusat pameran seni di Kota Baru Parahyangan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menghadirkan bangunan komersial yang nantinya akan menghasilkan ruangan yang bersifat universal, sehingga dapat digunakan untuk segala jenis pameran seni. Penerapan konsep ini bertujuan untuk menerapkan karakteristik dari arsitektur kontemporer yang salah satunya adalah konsep ruang yang terkesan terbuka, dengan penggunaan dinding kebanyakan dari kaca, antara ruang dan koridor dalam bangunan serta bukaan yang optimal sehingga memberikan kesan bangunan terbuka dan tidak masiv pada pola peruangannya sangat cocok saat masa pandemic covid-19 seperti sekarang karena bisa meminimalisir kerumununan diruangan public.

Selanjutnya untuk materialnya Sebagian menggunakan menggunakan *Aluminium Composit Panel* atau biasa disebut ACP karena lembarannya yang ringan, kaku, hemat biaya pemasangan dan mudah dibentuk. ACP ini juga ramah lingkungan karena dalam sebuah pembangunan pasti akan menyisakan material, dan salah satu material tersebut adalah berupa potongan ACP yang sudah tidak digunakan lagi, di ambil bagian aluminiumnya dan di jual pada tempat pengumpulan barang bekas (pasar loak) [1].

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

### 2.1 Definisi Proyek

Dengan judul ”Perancangan Fasad Pada *Art Convention And Exhibition Center*” menjelaskan bahwa keseluruhan proyek yang akan dibangun. Dengan menyatukan suatu kegiatan *Convention* dan *Exhibition*

Kedalam satu bangunan. Menurut Fred, Lawson, *Convention* dapat diartikan sebagai pertemuan oleh orang – orang untuk sebuah tujuan atau untuk bertukar pikiran, berupa pendapat dan informasi dari sesuatu permasalahan bersama dari sebuah kelompok [2]. *Convention* pada umumnya tentang pemberian informasi yang dikemas dalam sebuah topik dan biasanya terdapat pameran atau eksibisi di dalamnya. Sedangkan menurut Montgomery, *Exhibition* merupakan suatu acara yang diselenggarakan untuk mempertemukan penyuplai produk, peralatan industri dan jasa di suatu tempat, di mana para

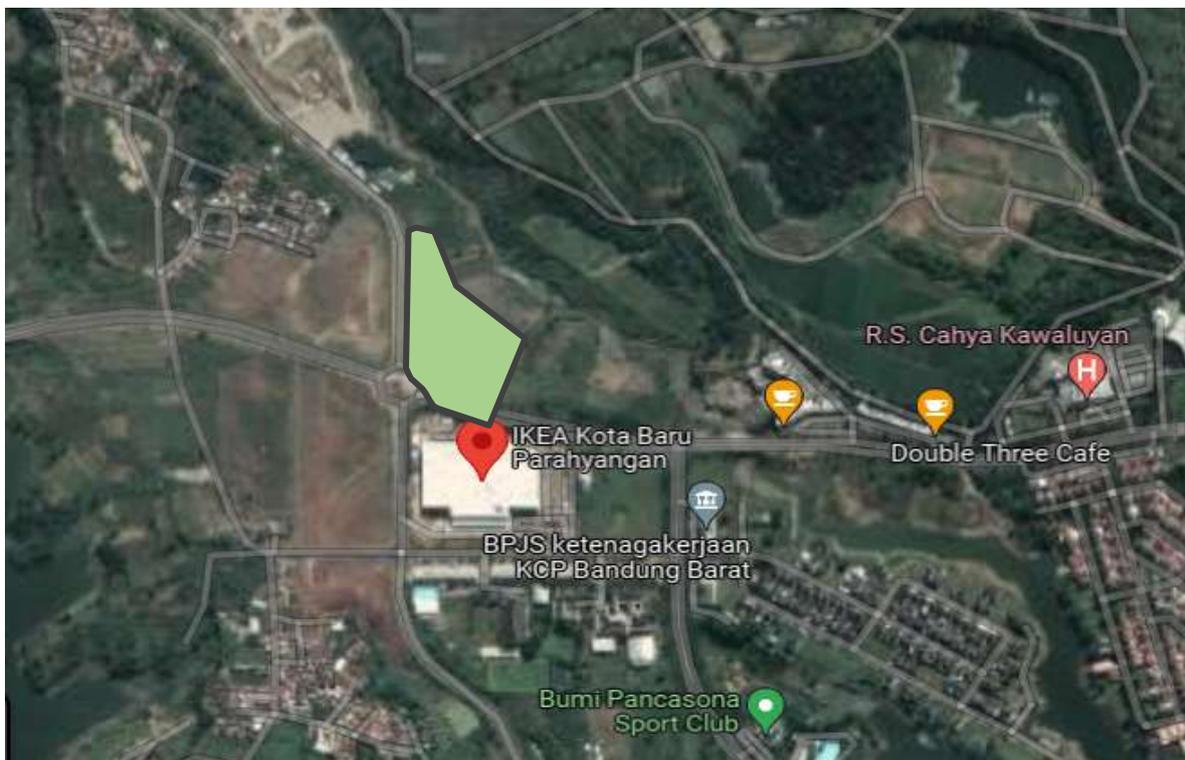
peserta dapat menjelaskan dan mempromosikan produk dan jasa yang mereka tawarkan [3]. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Art Convention And Exhibition Center* adalah gedung multifungsi yang memadukan fungsi konvensi dan eksibisi yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam menyewakan ruang untuk pertemuan seperti pameran perdagangan dan industry di bidang seni, bahkan acara hiburan seperti konser. Convention and Exhibition Center merupakan wadah untuk kegiatan MICE yaitu meetings, incentives, conferences dan exhibitions. Untuk bidang seni yang akan dipamerkan seperti :

1. Seni Rupa (Lukisan, Patung dan Instalasi)
2. Seni Musik (Klasik, Pop dan Jazz)
3. Seni Tari (Modern, Tradisional dan Kontemporer)

## 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi Proyek berada di kawasan Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan merupakan kota mandiri berwawasan pendidikan. Lokasi tapak berada di wilayah sub-urban dengan iklim tropis memiliki kondisi lahan yang berkontur. Lahan yang berkontur berada di arah utara dengan adanya sungai. Nantinya lahan yang berkontur ini akan di fill, guna pembuatan area lanskap yang diisi dengan taman maupun kolam. Lokasi tapak berada di jalan arteri primer dan dekat dengan jalan tol sehingga mudah diakses oleh pengunjung dari berbagai daerah. Berikut **Gambar 1**. Yang memperlihatkan dimana lokasi untuk perancangan proyek ini.

Nama Proyek : Art Convention and Exhibition Center  
Fungsi Tambahan : Foodcourt dan Tenant  
Sifat Proyek : Semi Nyata, Fiktif  
Lokasi Proyek : Jl. Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kab. Bandung Barat  
Luas Lahan : 23.187 m<sup>2</sup>  
KDB : 50 %  
KLB : 1  
KDH minimum : 30% dari luas persil (perhitungan berdasarkan Permen PU 29/2006)



### 2.3 Definisi Tema

Arsitektur adalah seni dalam mendirikan bangunan termasuk didalamnya segi perencanaan, konstruksi maupun penyelesaian dekorasinya. Termasuk juga bentuk bangunan, proses pembangunannya bangunan dan kumpulan bangunan. Sedangkan kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer yang berarti kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau pada saat ini. Jadi, seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan yang ada pada jaman dulu dan berkembang sesuai yang terjadi pada jaman sekarang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Arsitektur Kontemporer merupakan suatu gaya arsitektur yang dapat menggabungkan beberapa aliran-aliran arsitektur lainnya yang tercipta karena kebebasan ekspresi dan menciptakan gaya yang baru pada masa kini. Arsitektur Kontemporer menciptakan suatu gaya desain yang baru yang dapat menyatu dengan lingkungan sekitarnya [4].

Berikut ini adalah karakteristik dari Arsitektur Kontemporer yang diterapkan menurut (Schirmbeck, 1988) :

- Bangunan yang kokoh
- Gubahan Massa yang ekspresif dan dinamis
- Konsep ruang yang terkesan terbuka
- Harmonisasi ruang dalam yang menyatu dengan ruang luar
- Memiliki fasad yang transparan
- Kenyamanan yang hakiki
- Ekplorasi elemen lanskap area yang berstruktur

Sedangkan menurut (Thimoty, 2013) tentang prinsip dasar Arsitektur Kontemporer adalah :

- Bangunan yang kokoh
- Konsep ruang yang terkesan terbuka
- Kesesuaian ruang dalam dengan ruang luar
- Memiliki fasad yang tembus pandang
- Kenyamanan diperhatikan
- Ekplorasi elemen area lanskap
- Selalu Mengikuti perkembangan Zaman
- Dapat terulang Kembali pada masa kini
- Pada setiap wilayah bisa berbede niali kontemporernya, menyesuaikan dengan nilai yang berkembang pada masanya.

### 2.4 Elaborasi Tema

Penjelasan tentang tema mulai dari definisi, permasalahan, tujuan sampai konsep akan dijelaskan pada Elaborasi tema yang dapat dilihat dibawah ini.

**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	Convention & Exhibition Building	Arsitektur Kontemporer	Seni / Art
<b>MEAN</b>	Gedung multifungsi yang memisahkan fungsi komersial dan estetika yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam menyelesaikan ruang untuk pertemuan seperti pameran perdagangan dan industry, bahkan acara hiburan seperti konser.	Arsitektur kontemporer merupakan gaya arsitektur yang mengadopsi perkembangan jaman dan tren masa kini menurut Otto Schirmbeck karakteristiknya seperti Gubahan yang ekspresif dan dinamis, Konsep ruang terbuka, Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, Memiliki sebagian transparan, dll.	Art atau seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi keahluannya, keindahannya, fungsinya, besarnya, makna dan bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan.
<b>PROBLEM</b>	Menjadikan pusat kegiatan yang tidak hanya sekedar tempat tempat atau wadah pertemuan maupun pameran.	Masih banyak bangunan yang monoton karena kurangnya pemertanian fasad dengan penggunaan material yang berat & kaku.	Masih kurangnya bangunan yang memberikan wadah bagi peminta seni di Kota Baru Parahayun dan sekitarnya.
<b>FACT</b>	Proyek besar di lokasi yang cukup strategis yaitu di Kota Baru Parahayun yang memang belum ada tempat komersial dan estetika.	Harus mendesain sesuai dengan fungsi utama dengan memperhatikan aspek bangunan, lingkungan serta kebutuhan fasad yang dapat menarik pengunjung.	Urut jenis seni yang ditunjukkan ada 3, yaitu Seni Rupa (Lukis, patung, instalasi), Seni Musik (Klasik, Pop, Jazz), Seni Tari (Tradisional, Modern, Kontemporer).
<b>NEED</b>	Konsepnya Gedung estetika dan kreatif yang dapat mengakomodir kemampuannya menjadi kawasan wisata dengan hiburan yang dapat memberi pengetahuan dan serta keindahan secara visual.	Mempertikan tema yang dinamis ke bangunan tanpa mengabaikan aspek kenyamanan bangunan maupun kenyamanan lingkungannya.	Bangunan yang bisa mewakili suatu karya seni dari seni musik, seni rupa maupun seni tari untuk dipertankan.
<b>GOALS</b>	Mewujudkan Gedung komersial dan estetika yang dapat memenuhi kebutuhan rekreasi bagi wisatawan yang datang ke Jawa Barat khususnya di kawasan Kota Baru Parahayun dan juga menjadi wisata estetika.	Menciptakan bangunan yang unik sebagai icon kawasan untuk menarik pengunjung supaya dapat mengunjungi bangunan.	Menjadikan bangunan yang bisa menjadi sarana hiburan maupun edukasi untuk masyarakat yang berbagai-bagai.
<b>CONCEPT</b>	<b>ART CONVENTION &amp; EXHIBITION CENTER</b>		
	Gedung multifungsi yang memisahkan fungsi komersial dan estetika yang menawarkan area cukup luas untuk mengakomodasi pengunjung dalam menyelesaikan ruang untuk pertemuan seperti pameran perdagangan dan industry di bidang seni, bahkan acara hiburan seperti konser.		

### 3. HASIL RANCANGAN

#### 3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Konsep zoning pada tapak terbagi menjadi 3 zona yaitu zona publik, servis dan privat. Zona publik merupakan area yang bisa diakses oleh setiap orang didalam bangunan ini khususnya pengunjung yang terdiri dari main entrance dan side entrance. Zona servis merupakan area yang hanya bisa diakses oleh pengelola dan karyawan, area ini terdiri dari area utilitas yang terletak dibagian belakang basement dan samping bangunan agar tidak mengganggu aktivitas utama didalam bangunan. Sedangkan zona privat berada di lantai 2 bangunan karena terdiri dari ruang kerja khusus untuk pengelola yang aksesnya dibatasi khusus pengelola.

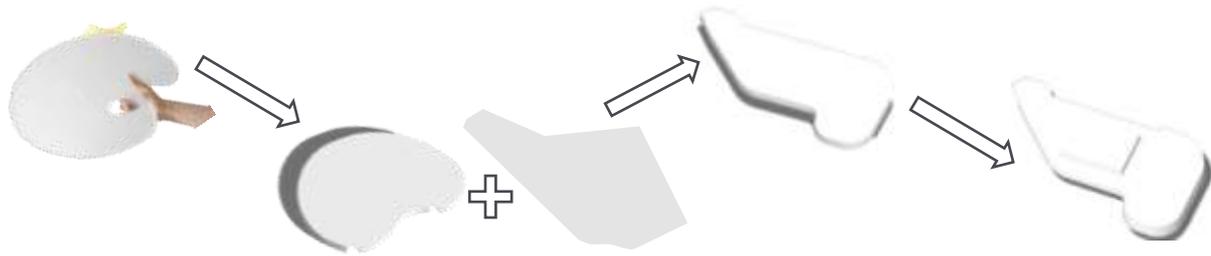
Terdapat 3 jalur entrance untuk pengunjung dan 1 jalur entrance untuk servis dan privat. Untuk jalur pengunjung mempunyai 2 area masuk disebelah timur yaitu main entrance dan side entrance, lalu yang 1 berada disebelah barat atau belakang bangunan. Untuk jalur servis dan privat berada dibelakang bangunan atau arah utara.



**Gambar 2. Elaborasi Tema**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

#### 3.2 Konsep Gubahan Massa Rancangan Bangunan

Karena bangunan ini sebagai pusat pameran seni, bentuk gubahan massa awal terinspirasi dari Palette warna yang dimana bisa mewakili dari Seni / Art. Lalu Bentuk gubahan tersebut dijadikan 3 dimensi, kemudian bentuk gubahan diadaptasi dari bentuk site yang memanjang dengan ujung mengerucut, lalu pada setiap sisi paling kanan dan ditengah ditambahkan massa lagi untuk estimasi penempatan atap bentang lebar yang akan mewadahi tempat pameran maupun auditorium. Untuk dan area makan seperti *foodcourt*, *café* dan *franchise* maka jadilah bentuk gubahan yang terinspirasi dari palette warna dengan mengikuti bentuk site yang memanjang



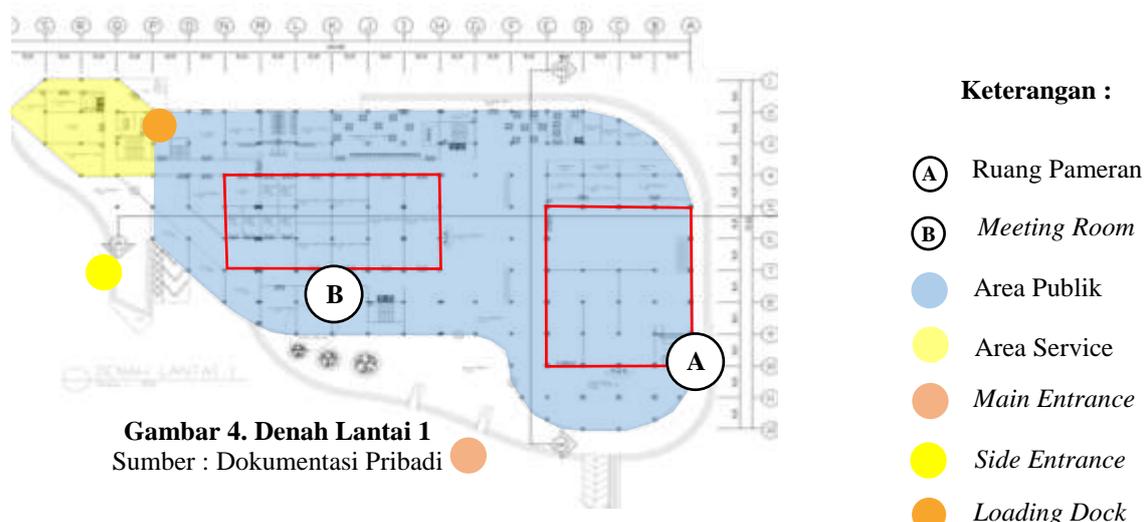
**Gambar 3. Gubahan Massa**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Perancangan *Art Convention And Exhibition Center* ini dibangun 2 lantai dan 1 lantai basement. Untuk pembagian zona dalam bangunan dibagi menjadi 3, yaitu public, service dan privat. Lantai 1 dan lantai 2 didominasi dengan zona public sebagai pusat kegiatan manusia, sedangkan untuk lantai basement dikhususkan untuk tempat parkir mobil dan motor, penempatan service utilitas, pengelola maupun ruangan security.

untuk lantai satu ditempatkan fasilitas public seperti ruang pameran, *meeting room*, *coworking space*, café, *franchise*, tenant, dll. Sedangkan untuk fasilitas service tersedia lift barang dan juga toilet yang tersebar di beberapa bagian bangunan. Selain itu pada lantai satu terdapat atrium dengan bentuk persegi panjang sebagai area tempat berkumpulnya orang-orang. Atrium ini juga berfungsi sebagai pembagi ruangan *exhibition* maupun *convention*, maupun untuk melihat-lihat ruangan sekitar. adanya skylight diatas atap menjadikan atrium ini bisa menghemat pemakaian cahaya, karena yang dipakai adalah sinar matahari.

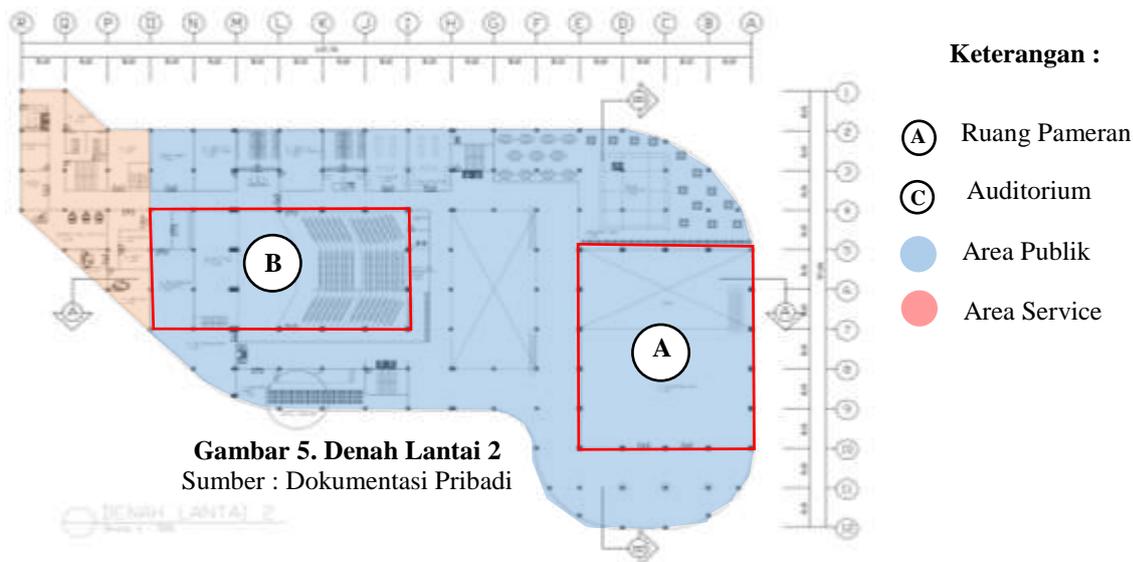
Sirkulasi pada lantai satu ini juga sangat jelas, karena pengunjung bisa melalui *main entrance* pada bagian terdepan Gedung melalui *drop off*, dengan langsung memasuki area atrium atau lobby sebagai pemisah untuk kegiatan *convention* ataupun *exhibition*. Pengunjung juga bisa melalui *side entrance* yang tersedia tempat parkir bus jika ada yang melakukan kegiatan seperti *study tour*, pertemuan komunitas, dll. Saat memasuki *side entrance* pengunjung akan diarahkan untuk menuju atrium atau lobby, dengan melewati area tenant-tenant. Untuk bagian belakang bangunan yang sebelah kanan dijadikan area outdoor café karena bagian belakang bangunan tersebut menghadap langsung ke selatan yang dimana terdapat sungai, yang bisa dimanfaatkan sebagai *view* yang bagus yang bisa dilihat pada

**Gambar 4.** Berikut.



**Gambar 4. Denah Lantai 1**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

untuk lantai dua ditempatkan fasilitas public seperti ruang pameran, Auditorium, konferensi pers, ruang *gallery*, Toko Souvenir, *foodcourt* dll. Sedangkan untuk fasilitas service tersedia lift barang dan juga toilet yang tersebar di beberapa bagian bangunan. Akses untuk menuju lantai dua ini bisa melalui lift pengunjung yang tersebar di depan dan belakang bangunan, juga bisa melalui escalator yang terdapat pada atrium dan ruang pameran. Untuk ruang pameran ini memang 2 lantai, yang lantai dua dikhususkan untuk tempat berdiskusi bagi pengunjung yang ingin membeli suatu produknya. Berikut **Gambar 5**. Yang memperlihatkan denah lantai dua.



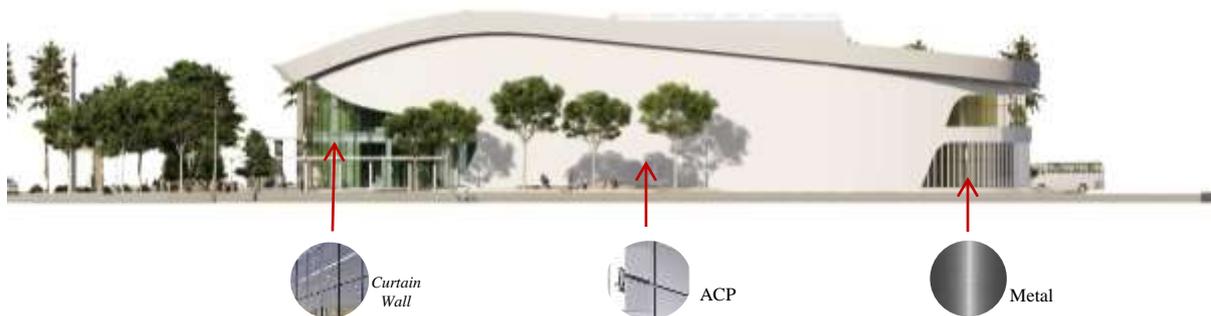
### 3.3 Konsep dan Fasad Bangunan

Konsep Arsitektur Kontemporer yang akan diterapkan pada fasad bangunan ini. Seperti pemakaian curtain wall untuk menghasilkan fasad transparan yang memberikan kesan terbuka pada bangunan [5]. penggunaan material seperti metal maupun aluminium, pemakaian warna yang netral, dll. Pada **Gambar 6**. Meperlihatkan fasad banguna dari tampak depan yaitu arah timur. Pada tampak depan ini diantaranya memiliki fasad yang menggunakan curtain wall pada hamper seluruh bagian depan. Lalu pada bagian tengah yang tertulis “ACEC” menggunakan dinding massive yang dilapisi aluminium composi panel (ACP). Lalu pada bagian sebelah kiri banguna diberi secondary skin dengan material metal sebagai penangkal sinar matahari, karena pada bagian itu merupakan ruangan office dan wokshop yang tidak terlalu membutuhkan sinar matahari.



**Gambar 6. Tampak Timur Bangunan**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya pada **Gambar 7**. Memperlihatkan fasad dari tampak samping yaitu arah selatan. Pada tampak samping ini memiliki fasad yang menggunakan curtain wall pada area depan bangunan, mengingat pada bagian samping ini adalah ruang pameran maka hampir seluruh bagian menggunakan dinding massive yang dilapisi aluminium composit panel (ACP) karena ruangan pameran hanya berfokus pada ruang dalam sehingga tidak terlalu membutuhkan sinar matahari. Lalu pada area belakang itu adalah area tempat makan seperti *café, franchise, foodcourt* maka diperlukan curtain wall sebagai dinding agar bisa berinteraksi dengan area luar, mengingat pada area belakang ada outdoor *café* dan view langsung menghadap ke arah sungai.



**Gambar 7. Tampak Selatan Bangunan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada **Gambar 8**. Memperlihatkan fasad dari tampak belakang yaitu arah Barat. Pada area belakang ini setengah bangunannya menggunakan fasad bermaterial dinding kaca *curtain wall*, karena pada area ini terdapat berbagai macam kegiatan public seperti *coworking space*, dan kegiatan makan dan bercengkrama yang mana membutuhkan sinar matahari, namun karena area ini berada disebelah barat, maka dibuatnya secondary skin yaitu sirip penangkal sinar matahari dengan material metal. Untuk bagian foodcourt pada lantai 2 dibiarkan hanya *curtain wall* saja, karena untuk memanfaatkan view arah barat yang memperlihatkan kontur turun ke bawah dengan adanya sungai yang jika dilihat dari lantai dua dapat terlihat dengan jelas, sehingga saat sedang kegiatan makan dan minum ataupun bercengkrama bisa sambil memanjakan mata dengan view kearah sungai itu.



**Gambar 8. Tampak Barat Bangunan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Karena berkonsep Arsitektur Kontemporer, maka area landscapenya pun menerapkan prinsip seperti harmonisasi antara ruang luar serta ruang dalam dan eksplorasi area landscape. Bisa dilihat pada **Gambar 9**. Merupakan eksplorasi dari prinsip arsitektur kontemporer dengan adanya area plaza yang dekat dengan area *main entrance*. Plaza ini juga bisa sebagai tempat berkumpul untuk kegiatan diluar bangunan. Serta banyaknya taman dengan adanya kolam dan air mancur pada site ini bisa memberikan kesan stress healing bagi pengunjung. Taman-taman ini tersebar di beberapa area bangunan seperti didepan dekat dengan area *drop off* dan *main entrace*, didekat plaza maupun disamping bangunan yang memberikan kesan seperti menyatu dengan kolam.



**Gambar 9. Area Landscape**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk eksterior bangunan memperlihatkan bangunan yang seperti memberi kesan menyatu dengan area luar, dengan pemakaian curtain wall pada bagian depan, serta memperlihatkan material lainnya seperti *aluminium composit panel* (ACP), metal, dinding *concete* serta atap bentang lebar. Pada **Gambar 10**. Dibawah ini Juga memperlihatkan area landscape yang terdiri dari taman, plaza, kolam, air mancur.



**Gambar 10. Perspektif Eksterior**  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk interior pada bangunan juga menerapkan konsep arsitektur kontemporer dengan penggunaan warna dinding netral yaitu berwarna putih dengan lantai yang bermotif. Lalu juga ada pemakaian material metal pada dinding bangunan dan plafon. Pemakaian material kayu juga digunakan pada ruang dalam bangunan ini dengan pemilihan warna kayu yang pucat serta adanya skylight pada atrium yang bisa dilihat pada **Gambar 11**. Berikut ini.



**Gambar 11. Perspektif Interior**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.4 Konsep dan Rancangan Khusus Terkait Tema Perancangan

Bentuk yang dinamis pada bangunan dapat menggambarkan karakteristik dari arsitektur kontemporer. Maka dari itu salah satu pada area depan bangunan ini memiliki bentuk yang dinamis dan tidak kaku. Memerlukan detail fasad pada **Gambar 12**. Yang memperlihatkan potongan bangunan mulai dari pondasi sampai ke atap bangunan. Lalu juga terlihatnya rangka pada *curtain wall*, *Aluminium Composit Panel (ACP)* dan Plafon.



**Gambar 12. Detail Fasad Bangunan**

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## SIMPULAN

Secara tipologi Kota Baru Parahyangan ini belum memiliki tempat untuk memamerkan suatu barang atau jasa dan bidang seni. Disamping itu timbulnya masalah baru tentang pandemic yang disebabkan oleh virus covid-19 menciptakan suatu kebiasaan baru dalam bersosialisasi, seperti bangunan komesil yang harus menerapkan protocol Kesehatan dan standar perancangan lainnya guna meminimalisir penyebaran virus covid-19. Art Convention And Exhibition Center yang berada di Jl. Parahyangan, Kota Baru Parahyangan ini mengangkat tema Arsitektur Kontemporer yang diharapkan dapat beradaptasi dengan permasalahan yang ada akibat virus covid-19 pada era *new normal*, serta menjadi investasi berkelanjutan dimasa depan. Realisasi yang diterapkan pada bangunan ini adalah dari bentuk bangunan yang dinamis dengan sirkulasi yang lebar sehingga tidak terjadinya tempat yang berkerumun. Lalu penggunaan curtain wall yang memberikan kesan terbuka juga bisa menghemat pencahayaan buatan. penggunaan material *aluminium composit panel* (ACP) pada dinding massive bangunan maupun material metal pada secondary skin sebagai sirip penangkal sinar matahari menjadi *highlight* dari bangunan ini. Area landscapenya juga dibuat dengan prinsip harmonisasi antara ruang luar dan ruang dalam diharapkan bisa menjadi *stress healing* bagi pengunjung pada era *new normal* seperti sekarang serta tidak lupa untuk menerapkan protocol Kesehatan dengan jaga jarak aman, adanya fasilitas cuci tangan di tempat yang sering dijangkau pengunjung, pengecekan suhu, *disinfectant* dan pintu yang menggunakan sensor.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rizal Bahari, Choirul Anam, (2019). Pemanfaatan Potongan Aluminium Composit Panel (ACP) Sebagai *Work Station*.
- [2] Lawson, Fred, (1991). Conference, Convention and Exhibition Facilities, The Architectural Press, London.
- [3] Montgomery, RJ & Stricks, SK, (1995). Meetings, Conventions and expositions-An introduction to the industry. New York : Van Nostrand Reinhold.
- [4] Dariyanto, Gun Faisal, Pedia Aldy, (2019). Relawan Convention and Exhibition Center Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer. Vol. 6, No. 2, Juli s/d Desember 2019
- [5] Ogin Schirmbeck, (1988). Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer. Bandung: Intermatra.